

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Laporan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai perusahaan. Menurut Michell Suharli, (2006), mengemukakan bahwa “Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan-laporan keuangan lainnya. Neraca menggambarkan seberapa besar harta, kekayaan, hutang maupun modal perusahaan pada saat tertentu. Sedangkan laporan laba rugi menggambarkan hasil operasi perusahaan pada periode tertentu.

Setiap perusahaan yang didirikan pasti mempunyai tujuan untuk dapat menghasilkan keuntungan. Tetapi dalam kenyataannya meskipun perusahaan dapat menghasilkan keuntungan apakah perusahaan tersebut dalam keadaan sehat. Pentingnya mengetahui tingkat kesehatan keuangan agar perusahaan dapat melihat keuangan dalam perusahaan itu dalam keadaan sehat atau tidak. Jika keuangan perusahaan dalam kondisi sehat, maka perusahaan akan dapat bertahan dan terus berkembang. Sebaliknya jika keuangan perusahaan dalam kondisi tidak sehat maka perusahaan tidak dapat mengembangkan usahanya

dalam jangka waktu yang lama. Ukuran untuk menilai tingkat kesehatan keuangan telah diatur oleh pemerintah yang dituangkan dalam SK Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002. Surat keputusan tersebut membahas aspek-aspek dalam menilai kesehatan BUMN. Salah satu aspek yang dinilai untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan BUMN adalah aspek keuangan. Dalam penilaian aspek ini, terdapat beberapa indikator yang dinilai. Dari indikator inilah dapat diketahui apakah perusahaan termasuk dalam kondisi sehat atau tidak.

Adapun salah satu alat yang dipakai untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan adalah berwujud laporan keuangan yang disusun pada setiap akhir periode. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data finansial yang berupa neraca, laporan laba rugi, serta laporan-laporan lainnya dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data tersebut, (Munawir, 2007). Analisis laporan keuangan perusahaan sangatlah diperlukan, dikarenakan laporan keuangan diharapkan dapat memberi informasi yang mana informasi tersebut dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan untuk kelangsungan hidup perusahaan baik sekarang maupun dimasa yang akan datang. Dengan menggunakan analisis laporan keuangan maka perusahaan dapat merencanakan dan mengatur segala kebutuhan perusahaan untuk mengukur kekuatan dan kelemahan dalam mencapai dan meningkatkan apa yang dicita-citakan perusahaan.

Salah satu cara dalam menganalisis laporan keuangan adalah dengan menerapkan metode analisis rasio. Menurut Sutrisno (2009) pada dasarnya ada beberapa rasio keuangan yang biasa digunakan yaitu *rasio likuiditas*, *rasio solvabilitas*, *rasio keuangan / profitabilitas*, *rasio leverage*, *rasio aktivitas* dan rasio penilaian. Peningkatan dari tahun ke tahun, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik. Namun, pendapatan atau laba yang besar bukan merupakan suatu ukuran mutlak kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perlu dan penting untuk dianalisis dengan menggunakan *rasio likuiditas*, *rasio solvabilitas*, dan *rasio profitabilitas* untuk mengukur kinerja perusahaan sehingga diperoleh hasil yang lebih akurat..

PT.Pegadaian (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang merupakan salah satu lembaga perkreditan yang khas, karena hanya bergerak dibidang penyaluran kredit kepada masyarakat atas dasar hukum gadai dengan jaminan benda-benda bergerak maupun benda-benda yang tidak bergerak. Sampai saat ini Pegadaian merupakan satu-satunya BUMN yang bergerak dibidang jasa gadai. Pegadaian merupakan salah satu alternatif dalam memenuhi kebutuhan kredit masyarakat, karena mampu melayani kebutuhan akan uang pinjaman dalam waktu yang relatif singkat sehingga sangat diminati masyarakat. Cukup membawa agunan, seseorang terbuka peluang untuk mendapatkan pinjaman sesuai dengan nilai tafsiran barang yang digadai. Disamping itu, pemohon juga perlu menyerahkan surat atau bukti kepemilikan dan identitas diri. Selain itu, kini Pegadaian juga menawarkan produk lain

selain gadai, seperti KCA (Kredit Cepat Aman), KREASI (Kredit Angsuran Fidusia), Investasi Emas, dll.

Sehingga lembaga keuangan penyaluran kredit PT. Pegadaian harus mengelola keuangan dengan sebaik-baiknya. Kesehatan keuangan harus tetap dijaga. Untuk dapat mengetahui keadaan keuangan dapat dilakukan dengan melihat dan mengevaluasi laporan keuangan. Dari laporan keuangan tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang dapat menunjukkan posisi, kondisi maupun hasil kerja yang telah tercapai. Laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan pemberian kredit bagi nasabah sangat penting diketahui manajemen, kreditur dan investor. Bagi manajemen, analisis sangat penting untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan waktu yang terdahulu maupun yang sedang berjalan.

Untuk mendapatkan nilai yang objektif dalam menganalisis tingkat kesehatan keuangan perusahaan diperlukan suatu pedoman baku, salah satu pedoman yang dapat digunakan adalah keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002, tentang “ Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara”. Surat keputusan tersebut memiliki beberapa indikator yang tercermin dalam analisis-analisis rasio.

Peneliti tertarik untuk membahasnya dalam sebuah karya ilmiah yang berbentuk penelitian dengan judul **“Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Keuangan Pada PT. Pegadaian (Persero)”**.

## **B. Batasan Masalah**

Adapun Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk membatasi luasnya penjabaran dan pembahasan dalam penulisan ilmiah ini, maka peneliti menggunakan penilaian pada aspek keuangan yaitu meliputi : *ROE, ROI, Cash Ratio, Current Ratio, Collection Periods, Perputaran Persediaan, TATO dan TMS Terhadap TA* berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002.
- b. Periode pengambilan data laporan keuangan tahun 2009 s/d 2012 di PT. Pegadaian (Persero)

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian-uraian dalam latar belakang diatas, maka masalah pokok yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana rasio - rasio keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) selama tahun 2009-2012 berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002.
- b. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan PT. Pegadaian (Persero) selama tahun 2009-2012 berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002.
- c. Mengetahui bagaimana faktor yang menyebabkan total skor PT. Pegadaian (Persero) masih berada di bawah standar.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui rasio-rasio keuangan PT. Pegadaian (Persero) tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 berdasarkan Keputusan Menteri Nomor : KEP-100/MBU/2002.
- b. Untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan PT.Pegadaian (Persero) tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 berdasarkan Keputusan Menteri Nomor : KEP-100/MBU/2002.
- c. Untuk mengetahui faktor apakah yang menyebabkan total skor PT. Pegadaian (Persero) masih berada dibawah standar.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam mengimplementasikan alat ukur rasio keuangan dalam menganalisis laporan keuangan.
- b. Bagi perusahaan, diharapkan dapat membantu dalam memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

- c. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dan sumber-sumber informasi dalam melakukan penelitian-penelitian sejenis berikutnya.

#### **F. Metode Analisa Data**

Menghitung rasio keuangan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan skripsi ini, pembahasan dan penganalisaannya diklasifikasikan secara sistematis ke dalam lima bab yaitu :

#### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode analisa data dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang berbagai referensi atau tinjauan pustaka yang mendukung kajian dan analisis yang penulis sampaikan.

### **BAB III : METODOLOGI PENULISAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian, definisi operasional variabel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini penulis melakukan kajian atau analisis terhadap materi yang penulis angkat sesuai dengan judul yang disampaikan.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran-saran yang mungkin dapat diterima dan bermanfaat bagi perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian selanjutnya.